

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Tentang Strategi Membina Kepribadian siswa

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang mempunyai arti yaitu keseluruhan usaha yang termasuk pemahaman perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.<sup>1</sup> Strategi mula-mula populer digunakan dalam dunia militer yang memiliki arti siasat, rencana atau pola, sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran (tujuan khusus). Dari dunia militer tersebut kemudian diserap ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sehingga muncul istilah strategi pengajaran (*instructional strategy*) dan strategi pembelajaran (*learning strategy*).<sup>2</sup>

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Mandar Manja, 1993), hal. 1

<sup>2</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Materi pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG)*, (Malang : UIN Malang Press), hal. 121

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

Jadi, dengan penjelasan diatas istilah yang hampir sama dengan strategi adalah:

a. Pendekatan

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang artinya adalah pendekatan. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai *a way of begining something* yang berarti cara memulai sesuatu. Menurut Komalasari pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>4</sup>

Maka dari itu, pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya sesuatu masih bersifat umum di dalamnya melatari strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang sesuai.

b. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* dengan sambungan kata depan *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan kata benda *hodos* (jalan, cara, arah). Sehingga kata *methods* berarti penelitian, metode ilmiah, uraian ilmiah yaitu cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Menurut Sangidu metode adalah cara kerja

---

<sup>4</sup>Komalasari, *Pembelajaran Konstektual (Konse dan Aplikasi)*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2011), hal. 54

yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sebelumnya sudah disusun secara matang dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi merujuk kepada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, tapi metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Sehingga strategi dapat dilaksanakan menggunakan banyak metode.

c. Teknik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan seni.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya Hamzah Uno teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh pembina untuk mengarahkan kegiatan siswa kegiatan siswa kearah tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

Dengan kata lain teknik adalah usaha pembina dalam mewujudkan penggunaan metode. Misalnya saja penggunaan metode belajar interaktif dan progresif, perlu digunakan teknik yang berbeda

---

<sup>5</sup>Sangidu, *Metode Penelitian Sastra Pendekatan Teori, metode dan Kiat*, (Yogyakarta:UGM Pers, 2004), hal. 14

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/teknik>, diakses 12 Mei 2018

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal. 2

pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang tergolong pasif.

d. Taktik

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Walaupun menggunakan metode dan teknik yang sama serta dalam situasi dan kondisi yang sama juga, akan tetapi mereka akan membawakannya dengan cara berbeda. Misalnya saja, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode belajar interaktif dan progresif, tetapi akan mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang akan digunakannya. Dalam penyajian yang satu cenderung humor karena memiliki *sense of humor* yang tinggi, akan tetapi yang satu cenderung kurang memiliki *sense of humor*.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasanya strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh pembina Pramuka tergantung kepada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana cara mengaplikasikan strategi pembelajaran tersebut dapat memakai beberapa metode pembelajaran. Metode yang dijalankan oleh pembina dapat menentukan dan memakai teknik yang dianggap relevan dengan metode tersebut dan taktik penggunaannya mungkin akan berbeda dengan pembina satu dengan yang lain.

## 2. Kajian tenaga Tenaga pendidik dan kependidikan

### a. Tenaga Pendidik

Dalam UU No.20 thn 2003 pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>8</sup>

Tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam pendidikan

### b. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan sekolah, Pengelola satuan pendidikan bertugas dan mengelola satuan pendidikan pada pendidikan formal maupun non formal.

Yang termasuk kedalam tenaga kependidikan adalah :

- 1) Kepala satuan pendidikan yaitu orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan

---

<sup>8</sup> Undang-undang nomer 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

tersebut, kepala satuan pendidikan harus mampu melaksanakan peran dan tugasnya sebagai, edukator, manajer.

- 2) Wakil-wakil kepala urusan umumnya pendidik yang mempunyai tugas tambahan dalam bidang yang khusus, untuk membantu kepala satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam institusi tersebut, contoh, kepala urusan kurikulum.
- 3) Tata usaha adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola antaranya : administrasi surat menyurat, administrasi kepegawaian, administrasi peserta didik, administrasi keuangan.
- 4) Laboran, ialah petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap alat dan bahan di laboratorium sekolah
- 5) Satpam sekolah, ialah satuan pengamanan, atau yang bisa disingkat satpam adalah satuan petugas yang dibentuk oleh instansi atau badan usaha untuk melaksanakan pengamanan dalam rangka menyelenggarakan keamanan dilingkungan sekolah atau lingkungan kerjanya.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan.

#### c. Kompetensi pribadi

Guru dianggap sebagai sosok kepribadi yang ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang

harus digugu lan ditiru). Sebagai seorang model, guru harus mempunyailkompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies), diantaranya :

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.
- 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama.
- 5) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian dengan tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang akan ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk mampu menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran
  - 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dll
  - 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
  - 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
  - 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
  - 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
  - 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
  - 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan
  - 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja
- e. Kompetensi sosial kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:



- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>9</sup>

### **3. Kajian Tentang Kepribadian Siswa**

#### **a. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian menurut Ali Imron kepribadian adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan raa senang hati. Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Kepribadian merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggungjawab tanpa paksaan dari siapapun. kepribadian adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga.

---

<sup>9</sup> Wina sanjaya. Strategi pembelajaran berorientasi berstandar proses pendidikan.(Kencana jakarta. 2006) hal 19

<sup>10</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hlm. 172-173.

Siswa yang memiliki kepribadian baik dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-sebaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib. Adapun karakteristik tersebut dikemukakan oleh beberapa teoritis sebagai berikut. macam-macam perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur. kedisiplinan sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

#### **b. Tinjauan Tentang Kepribadian Muslim**

Pengertian kepribadian muslim, Hal yang terpenting yang segera dijelaskan adalah tentang kepribadian. Kata tersebut berbeda dengan kata “pribadi”. Kata tersebut terakhir artinya “person” (individu, diri). Sedangkan kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *personality* yang mulanya berasal dari bahasa latin *per* dan *sonare* yang kemudian berkembang menjadi kata *persona* yang berarti topeng. Pada zaman Romawi kuno, seorang aktor drama menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan identitas dirinya agar memungkinkannya bisa memerankan karakter tertentu sesuai dengan tuntutan skenario permainan dalam sebuah drama.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta:Amzah), hal. 15

Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian berikut akan dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli dalam bukunya Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan:<sup>12</sup>

1) Hall & Lindzey

Secara populer kepribadian dapat diartikan sebagai, (1) ketrampilan atau kecakapan sosial (*social skill*) dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seorang yang dikesankan sebagai orang yang agresif dan pendiam).

2) Woodworth

Kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu.

3) Dashiell

Mengartikan kepribadian sebagai gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi.

Dari definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku individu yang tercermin pada dirinya sendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain karena berinteraksi dengan lingkungannya.

Setelah mengetahui arti dari kepribadian, penulis akan membahas tentang pengertian muslim. Arti muslim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penganut agama Islam.<sup>13</sup> Sehingga muslim

---

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf LN. dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/muslim>, diakses 03 Juni 2018

adalah orang yang menjalankan perintah dan menjahui larangan dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum umat Islam.

Dengan mengetahui penjelasan dari kepribadian dan muslim diatas, maka penulis akan membahas mengenai tentang kepribadian muslim sebagai pribadi yang berciri khas, berbuat serta bersikap Islami sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Toto Tasmara mengemukakan bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup> Dari pengertian ini kepribadian muslim adalah hasil dari kegiatan yang ditandai dengan adanya sifat Islami seperti jujur, amanah dan berani. Sehingga dalam hal ini terbentuklah akhlak yang terpuji.

### **c. Faktor yang mempengaruhi kepribadian**

Dalam menjalankan kehidupan ini, setiap insan pasti mempunyai perbedaan yang khas dan hanya dimiliki setiap insan baik perkataan maupun perbuatan, begitupun kepribadian mereka walaupun mereka saudara sekandung. Kita tentu mempunyai kepribadian yang berbeda-beda karena kepribadian dibentuk dengan usaha-usaha yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>14</sup>Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf), hal. 155

Menurut Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian yaitu hereditas (*genetik*) dan faktor lingkungan (*environment*). Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan berikut ini:<sup>15</sup>

#### 1) Faktor Genetika (Pembawaan)

Pengaruh gen terhadap kepribadian sebenarnya tidak terjadi secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah, (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh dan (3) struktur tubuh. Lebih lanjut dikemukakan bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah, (1) sebagai sumber bahan mentah (*raw materials*) kepribadian seperti, fisik, intelegensi dan tempramen dan (2) membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik/konduusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas) serta mempengaruhi keunikan kepribadian.

Contohnya adalah, seorang anak laki-laki yang tubuhnya kurus, mungkin akan mengembangkan *self concept* yang tidak nyaman, jika dia berkembang dalam lingkungan sosial yang sangat menghargai nilai-nilai keberhasilan atletik dan

---

<sup>15</sup>Syamsu Yusuf LN. dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian...*, hal. 20

merendahkan keberhasilan dalam bidang lainnya yang diperolehnya.

## 2) Faktor Lingkungan (Environment)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya sebagai berikut:

### 3) Keluarga

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif.

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat (*welladjustment*).

Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment*).

#### 4) Kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras atau suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik menyangkut cara berfikir (cara memandang sesuatu), cara bersikap atau cara berperilaku.

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitif yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya (*life style*), seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian dan cara berpikir (cara memandang sesuatu).

#### 5) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya:

##### a) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (pembina bersikap ramah dan respek terhadap siswa yang juga berlaku diantara sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak seperti, merasa

nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar dan mau menaati peraturan.

Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat (pembina bersikap otoriter dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi siswa seperti, tegang, *nerveous*, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

b) Sikap dan perilaku pembina

Sikap dan perilaku pembina ini tercermin dengan siswa (*relationship between teacher and student*). Hubungan pembina dengan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu, (1) stereotype budaya terhadap pembina (pribadi dan profesi), positif atau negatif, (2) sikap pembina terhadap siswa, (3) metode mengajar, (4) penegakan disiplin di kelas dan (5) penyesuaian pribadi pembina.

Secara langsung mempengaruhi *self concept* siswa melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh pembina ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.



c) Disiplin

Tata tertib ditunjukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik. Disiplin yang permisif cenderung membentuk sifat siswa yang kurang menghargai otoritas dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerja sama.

d) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.

e) Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga

**d. Hambatan Dalam Menanamkan Kepribadian Siswa**

Hambatan yang dialami dalam penanaman kepribadian kepada siswa berasal dari faktor internal (dalam) serta faktor eksternal (luar). Kendala-kendala tersebut antara lain, dari mulai kontrol terhadap para siswa di luar sekolah lumayan sulit. Ditambah lagi peran keluarga dalam membantu proses penanaman karakter masih kurang. Sering dijumpai

keluarga yang lepas tangan dalam mendidik anaknya. Hambatan lain yang menjadi kendala dalam penanaman karakter adalah kurangnya keminatan remaja. Padahal di dunia luar (masyarakat) anak sering kali menemukan dan mengembangkan bakat dan talentanya. Ibaratnya sekolah terbaik itu ada di dunia luar seperti di dalam keluarga dan masyarakat. Hambatan-hambatan yang dijumpai ketika proses penanaman karakter perlu segera diatasi agar tidak mengganggu proses penanaman karakter. Sekolah dan orang tua harus lebih sering berkomunikasi untuk menyelesaikan berbagai hambatan tersebut. Proses penanaman karakter akan berhasil jika tidak ada hambatan-hambatan baik dari siswa, ustadz-ustadzah, dan lingkungan. Jika terjadi dan dijumpai peserta didik yang mempunyai masalah dan permasalahan tersebut tidak segera ditemukan pemecahannya, peserta didik akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat berdampak terhadap rendahnya pencapaian belajar atau minat belajar. Ustadz-ustadzah sebagai seorang pendidik harus mengetahui kondisi peserta didiknya supaya tercipta proses pembelajaran dan penanaman karakter yang baik dan efektif.<sup>16</sup>

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung tumbuh kembangnya karakter individu-individu di masyarakat. Oleh karena itu,

---

<sup>16</sup>Danu Eko Agustinov. *Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten*. hlm 17

orang tua di lingkungan keluarga dituntut agar dapat memilih lingkungan yang dapat mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka dan menghindari kondisi lingkungan yang buruk.

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, sepantasnya lingkungan masyarakat yang baik dapat melahirkan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang mendukung tumbuh kembangnya karakter, seperti hari besar keagamaan di surau, mushola atau masjid, taman pendidikan Al-Qur'an, kursus-kursus keislaman, pembinaan ruhani, dan sebagainya. Dengan demikian masyarakat telah memberikan kontribusi positif bagi pendidikan yang ada di sekitar

#### **e. Aspek Kepribadian**

Untuk mencapai kepribadian muslim yang diharapkan oleh semua kalangan muslim, maka seseorang akan mengalami beberapa tahapan aspek kepribadian muslim. Kepribadian Muslim ini meliputi lima rukun Islam yaitu:<sup>17</sup>

##### 1) Kepribadian Syahadatain

Syahadatain berasal dari kata *syahida* yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui dan bersumpah. Sedangkan kepribadian syahadatain adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensi dari persaksian tersebut. Adapun bentuk-bentuk kepribadian syahadatain adalah:

---

<sup>17</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 249

- a) Kepribadian yang tunduk dan patuh terhadap Allah dan Rasul-Nya.
- b) Kepribadian yang jujur (*shidiq*) sebab kesaksian menuntut pada ucapan dan tindakan apa adanya.
- c) Kepribadian yang tulus (*ikhlash*) dimana ia berperilaku bukan semata-mata untuk pengawasan orang lain atau mencari perhatian orang lain.
- d) Kepribadian yang penuh cinta (*mahabbah*) kepada Allah dan Nabi-Nya.

## 2) Kepribadian Mushalli

*Mushalli* adalah orang-orang yang shalat. Jadi kepribadian mushalli adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib dan khusyu' sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dia kerjakan. Bentuk-bentuk kepribadian mushalli adalah:

- a) Kepribadian yang senang berorganisasi yang mana setiap tindak tanduknya terorganisasi dengan baik.
- b) Kepribadian yang tunduk dan patuh satu komando pemimpin (imam).
- c) Kepribadian yang memiliki keserasian, keselarasan dan keharmonisan antara pemimpin dan rakyat baik aspek nada suara maupun gerakan.
- d) Kepribadian yang mau meluruskan pemimpinnya yang salah.

### 3) Kepribadian Shaim

*Shaim* adalah orang-orang yang berpuasa. Adapun kepribadian shaim adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa didasarkan atas asumsi mampu menahan syahwat dan nafsu dengan penuh keimanan dan ketakwaan sehingga ia dapat mengendalikan diri dengan baik. Adapun bentuk-bentuk dari kepribadian shaim adalah:

- a) Kepribadian yang sabar, tabah, tahan uji dan mengendalikan diri dengan baik.
- b) Kepribadian yang sehat baik jasmani maupun rohani.
- c) Kepribadian yang melembutkan qalbu dan menjauhkan dari sifat sombong.

### 4) Kepribadian Muzakki

*Muzakki* adalah orang yang telah membayar zakat. Kesimpulan dari kepribadian muzakki adalah kepribadian individu yang didapat setelah membayar zakat dengan penuh keiklasan sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dilakukan. Bentuk-bentuk kepribadian muzakki adalah:

- a) Kepribadian yang penuh empati terhadap penderitaan orang lain.
- b) Kepribadian suka menolong orang lain.
- c) Kepribadian yang kreatif dan produktif untuk memperoleh harta benda yang halal.

#### 5) Kepribadian Haji

*Haji* secara etimologi adalah menyengaja (Al-Qashd) pada sesuatu yang diagungkan. Kepribadian haji adalah kepribadian individu yang didapatkan setelah melaksanakan haji yang semata-mata dilakukan karena Allah SWT sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dia lakukan. Adapun bentuk-bentuk kepribadian haji adalah:

- 1) Kepribadian tauhidi yaitu kepribadian yang utuh dalam memenuhi panggilan Allah.
- 2) Kepribadian mujahid yaitu orang yang berjihad secara sungguh-sungguh dalam pemenuhan ridha Allah.
- 3) Kepribadian yang sukses karena telah melewati rintangan dan resiko yang berat dalam mensyiarkan agama.<sup>18</sup>

#### **4. Dampak Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Membentuk Kepribadian**

Pengaruh lingkungan merupakan proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya. Istilah mengajar bergeser kepada istilah pembelajaran yang dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa

---

<sup>18</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 249

kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.<sup>19</sup>

Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya adalah evaluasi atau proses pembelajaran secara terus menerus dari individu untuk menghayati peran dan kebebasannya bersama dengan orang lain dalam sebuah lingkungan sekolah demi pertumbuhan integritas moralnya sebagai manusia. Penilaian pendidikan karakter berkaitan erat dengan adanya unsur pemahaman, motivasi, kehendak, dan praksis dari individu.<sup>20</sup>

Komite kepemimpinan suatu komunitas bertugas menilai apakah inisiatif karakter sedang membuat perbedaan. Penilaian berawal dengan meneliti data yang sudah tersedia. Walikota Canandaigua, polinemi, menyatakan bahwa “sejak peluncuran inisiatif karakter di seluruh komunitas kami, kami telah penurunan yang substansial dalam penyerangan remaja dan ketegangan (suspension) sekolah.”

Penelitian berbasis penelitian terhadap penelitian inisiatif pembentukan karakter suatu komunitas berasal dari program Healty Communities, Healty Youth yang diciptakan oleh Search Institute dari Minneapolis, Minnesota. Dalam penelitiannya selama tiga dekade pada lebih dari 100.000 siswa kelas enam hingga kelas dua belas lebih dari dua ratus kota di Amerika Serikat, Search Institute telah mengidentifikasi empat puluh “aset perkembangan” dalam anak-anak muda yang

---

<sup>19</sup> Wina sanjaya. Strategi pembelajarn.....hal 102

<sup>20</sup> Rizki Dwiarti Ratna Pratiwi, Sri Suwitri Dkk. *Dampak Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa Terhadap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 7 Semarang*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

mendorong sikap dan perilaku positif serta melindungi mereka dari perilaku berisiko tinggi. Search Institute membagi asset tersebut menjadi delapan kategori:

- a. Dukungan (termasuk kasih sayang keluarga, hubungan dengan orang dewasa lainnya yang mendukung dan iklim sekolah yang peduli).
- b. Pemberdayaan (menjadi peranan berguna yang di berikan dalam komunitas).
- c. Ikatan dan ekspektasi (misalnya aturan keluarga, panutan orang dewasa, pengaruh teman sebaya yang positif).
- d. Pemakaian waktu yang membangun (termasuk keterlibatan dalam aktifitas kreatif, program pemuda, dan komunitas religius).
- e. Komitmen terhadap pembelajaran (keterlibatan sekolah, motivasi prestasi).
- f. Nilai positif (misalnya, kepedulian, integritas, keadilan sosial, dan keyakinan bahwa penting bagi kita untuk tidak aktif secara seksual atau untuk tidak menggunakan alkohol atau obat-obatan lainnya).
- g. Kompetensi sosial (termasuk keahlian pengambilan keputusan dan keahlian memecahkan permasalahan).
- h. Identitas positif (termasuk pemahaman akan tujuan dan pandangan positif terhadap masa depan seseorang).

Dalam penelitiannya, search institute mendapati bahwa



- a. Kurang dari separuh anak muda yang di teliti memiliki dua puluh lima dari keempat puluh aset tersebut atau lebih, rata-rata anak muda hanya memiliki delapan aset saja.
- b. Anak-anak dengan jumlah aset paling banyak adalah anak-anak yang paling tidak mungkin untuk terlibat dalam perilaku beresiko tinggi seperti permasalahan penggunaan alkohol, obat-obatan yang terlarang, aktifitas seksual, dan kekerasan.
- c. Anak-anak muda dengan jumlah aset paling banyak adalah anak-anak yang paling mungkin menunjukkan empat pola sikap dan perilaku positif: meraih sukses di sekolah, menghargai keberagaman rasial dan kultural, memelihara kesehatan yang baik, dan menunda gratifikasi (gratification).

Tantangan dengan inisiatif karakter berbasis komunitas, sebagaimana halnya dengan pendidikan karakter berbasis sekolah, adalah mempertahankannya. Supaya komunitas berkarakter berkembang dan bertahan lama, suatu perhatian (abiding) terhadap karakter harus menjadi bagian dari kebudayaan komunitas tersebut-infastruktur sejatinya dan pembicaraan setiap harinya. Suatu perhatian terhadap karakter harus mendefinisikan pemahaman suatu komunitas terhadap “bagaimana caranya kita melaksanakan kegiatan kita” dan “siapa diri kita sebenarnya”. Program pendidikan karakter yang kuat di sekolah akan memainkan peranan kunci dalam mempertahankan fokus pada karakter ini.

Peringatan tersebut notwithstanding, usaha untuk memperluas pendidikan karakter di luar keluarga dan sekolah merupakan salah satu perkembangan yang paling menjanjikan dalam pergerakan pendidikan karakter nasional. Para orang tua dan pihak sekolah membutuhkan bantuan. Pengembangan moral anak-anak kita dipengaruhi oleh tingkat etika orang-orang dewasa yang mereka saksikan dan yang berinteraksi dengan mereka dalam kebanyakan situasi. Seiring seorang anak bergerak ke dalam dunia yang lebih luas, menurut observasi sosiolog David Popenoe dalam *Sedbeds of Virtue*, pelajaran moral yang diajarkan oleh para orang tua dan para guru harus di pertahankan oleh orang lain. Untuk membesarkan anak-anak berkarakter, kita benar benar membutuhkan komunitas berkarakter.<sup>21</sup>

Dengan adanya pembentukan kepribadian siswa seperti halnya memulai dari hal-hal kecil seperti kedisiplinan, tanggung jawab, rasa nasionalisme itu akan memupuk siswa agar kelak siswa dapat belajar bermasyarakat dengan baik, mampu menjadi pemimpin yang tegas dan jujur, cara bergaul dengan baik, dan memulai semua hal-hal yang baik dimasa yang akan datang.

---

<sup>21</sup> Thomas Lickona. *Character Matters Persoalan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012) Hlm. 338

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merupakan kajian tentang implementasi pembelajaran Akhidah Akhlak dalam menumbuhkan kepribadian siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitarv, untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan beberapahasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini,diantaranya adalah:

1. Burhanudin Ilyas, “implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas V di Min Kebun Agung Imogiri Bantul” skripsi ini membahas tentang sikap terpuji dan tercela yang harus diteladani dan dijauhi oleh siswa
2. Anni Faida, “Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN Rejotangan” skripsi ini membahas tentang penerapan pembelajaran guru aqidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan.
3. Muh Imron, “Upaya guru dalam pembinaan kepribadian siswa di MI Darul Ulum Selakembang Kalidawir Tulungagung” skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MI Darul Ulum Selakembang ini melalui pengajaran pendidikan aqidah akhlak,jadi setiap pelajaran itu diberi nilai-nilai

agama, ini didasari karena pendidikan agama itu penting sebagai pondasi awal menata kepribadian siswa dan mengacu pada aspek efektifnya.

4. Nanang Abidin, “karakteristik guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung” karakteristik guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung adalah seorang guru harus mempunyai keahlian dalam bidang ilmu dan ketrampilan, menjadi tauladan atau vontoerbuatan yang positif, suka beramal sholeh, menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangannya. Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa MAN 2 Tulungagung adalah mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti memberikan pengarahan, melakukan kegiatan kreatif, memberi materi tentang pendidikan aqidah akhlak, membiasakan membaca Al-Qur’an 15 menit sesudah bel berbunyi dan diikuti dengan doa, melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di masjid sekolahan.

### **C. Paradigma Penelitian**

Penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita dan ketika seorang peneliti dalam melakukan penelitian harus mempunyai konsep yang dirumuskan oleh peneliti, didasarkan kepada teori yang telah disusun dan teori tersebut digunakan untuk dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah diangka agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

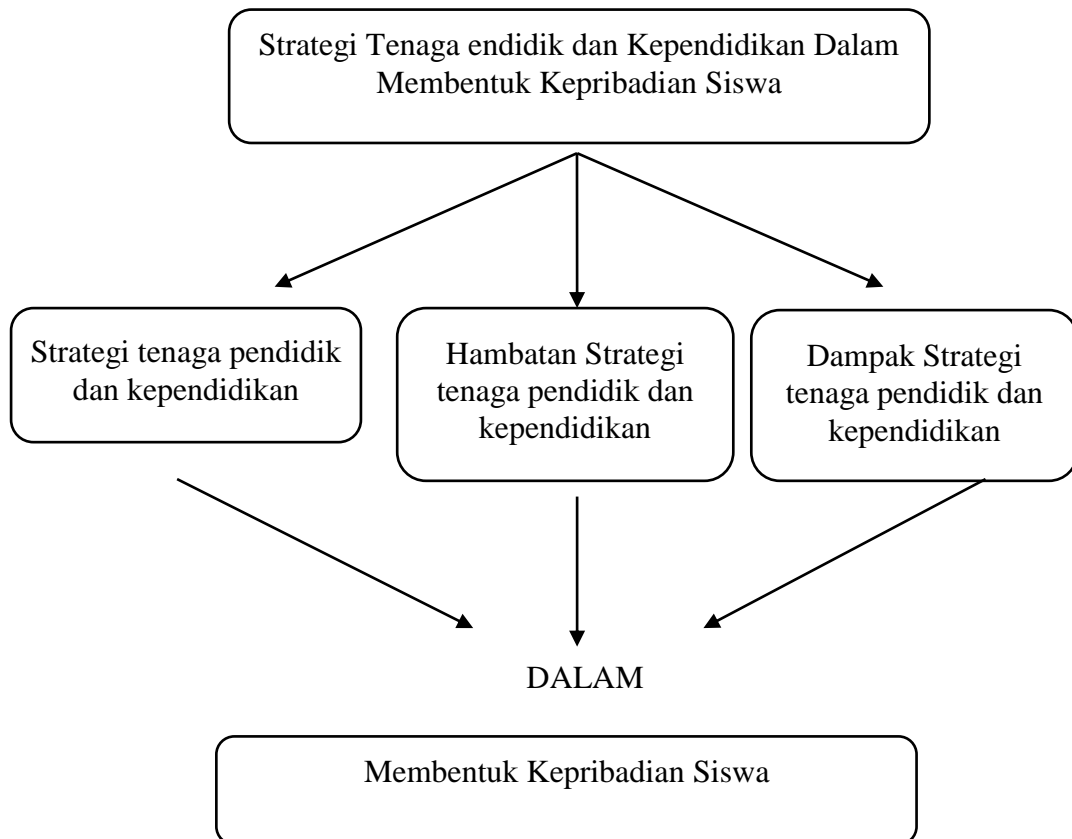
Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempresepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>22</sup>

Untuk mengarahkan cara berfikir peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian muslim siswa di sekolah tersebut. Tentunya dalam membentuk kepribadian muslim, terdapat hambatan-hambatan yang menghalangi pembina Pramuka selama melakukan strategi dalam membina. Meskipun begitu, terdapat dampak dari penggunaan strategi dalam melaksanakan strategi membina yang di terapkan oleh pendidik dalam hal membentuk kepribadian muslim. Membentuk kepribadian adalah salah satu misi penting seorang pendidik dalam mencapai tujuan belajar siswa

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49

**Bagan 2.1**  
**Paradigma Penelitian**



Pada bagan diatas, memaparkan bahwasanya peran pendidik dalam membina kepribadian sangatlah penting untuk membentuk kepribadian muslim siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Kepribadian muslim sangatlah diperlukan mengingat sekarang ini banyak tantangan yang semakin kompleks dengan adanya perkembangan zaman yang semakin cepat. Sehingga pembina kepribadian memerlukan strategi tepat dalam membina akhlak untuk benar-benar dapat membentuk kepribadian muslim siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar . Strategi tersebut diterapkan dengan menggunakan berbagai metode yang cocok digunakan. Tentunya strategi yang diterapkan oleh pendidik terdapat hambatan

yang menghalanginya. Hambatan tersebutlah yang menjadi tantangan bagi pendidik dalam menerapkan strategi kepribadian. Namun, walaupun terdapat hambatan bagi pendidik, tidak lepas dari dampak atau pengaruh dari penerapan strategi yang dilakukan pendidik. Dampak inilah yang akan membuat para siswa memiliki kepribadian muslim akibat dari penerapan strategi yang dilakukan oleh pendidik.